

## PENURUNAN DIMENSI VERTIKAL WAJAH PADA LANSIA AKIBAT KEHILANGAN GIGI POSTERIOR DI TEGALSARI KOTA SEMARANG

Nadya Chikita Everhard<sup>1</sup>, Budiono<sup>2</sup>, Enty Dyah Harniati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Hp. 087832235122, email: [drg.budiono@unimus.ac.id](mailto:drg.budiono@unimus.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang** Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak muncul di masyarakat. Prevalensi kehilangan gigi pada lansia (usia  $\geq 65$  tahun) sebesar 17,05%. Hilangnya gigi yang fungsional dalam susunan gigi oklusal dapat menyebabkan gangguan relasi oklusi gigi yang menyebabkan penurunan dari dimensi vertikal wajah. **Tujuan** : Untuk mengetahui besar penurunan dimensi vertikal pada lansia akibat kehilangan gigi posterior di wilayah Tegalsari RW XIII kota Semarang. **Metode**: Observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. **Hasil** : Hasil pengukuran penurunan dimensi vertikal pada subjek lansia yang kehilangan gigi posterior didapatkan rata-rata dimensi vertikal fisiologis sebesar 67,9400, dimensi vertikal oklusi akhir sebesar 61,6933 dan rata-rata penurunan dimensi vertikal adalah sebesar 4,3133. **Kesimpulan** : Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan dimensi vertikal pada lansia akibat kehilangan gigi posterior di wilayah Tegalsari RW XIII Kota Semarang dengan rata-rata penurunan dimensi vertikal sebesar 4,3133mm dan semakin banyak elemen gigi yang hilang semakin besar penurunan dimensi vertikal wajah.

**Kata kunci** : Kehilangan gigi posterior, Lansia, Penurunan dimensi vertikal wajah